

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk-bentuk diskriminasi yang dihadapi oleh perempuan lesbian di Kabupaten Bangkalan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami strategi koping yang diterapkan oleh perempuan lesbian dalam menghadapi dan mengatasi dampak dari diskriminasi serta pelabelan negatif tersebut di tengah masyarakat. Melalui pendekatan sosiologis, studi ini berupaya memberikan pemahaman mengenai dinamika identitas seksual minoritas di wilayah yang memiliki karakteristik budaya patriarkal dan religiusitas lokal yang sangat kuat.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus untuk menggali makna, pengalaman subjek, dan interaksi sosial. Penentuan informan dilakukan menggunakan teknik *snowball sampling* guna menjangkau populasi yang cenderung tertutup. Data primer dikumpulkan melalui teknik wawancara semi-terstruktur secara langsung dengan informan perempuan lesbian berusia 18–30 tahun yang menetap di Bangkalan, serta dilengkapi dengan metode dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga alur sistematis, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Validitas dan keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa diskriminasi yang dialami perempuan lesbian di Bangkalan umumnya tidak mewujud dalam kekerasan fisik langsung, melainkan terjadi secara halus dalam kehidupan sehari-hari, seperti pengucilan sosial, perubahan sikap lingkungan menjadi dingin, desas-desus, tatapan sinis, hingga marginalisasi di lingkungan kerja. Tingkat kerentanan terhadap pelabelan negatif ini sangat dipengaruhi oleh ekspresi gender; informan bertipe maskulin (*tomboy*) lebih rentan mendapat stigma langsung dibandingkan informan bertipe feminin. Aktor dominan yang mereproduksi label menyimpang ini adalah kelompok fanatik agama, generasi tua, dan tokoh masyarakat. Informan menerapkan beragam strategi koping, meliputi: strategi penghindaran dengan menjauhi lingkungan *toxic*, pengalihan positif melalui hobi dan pekerjaan, pencarian dukungan sosial dari pasangan atau sesama komunitas, serta kompensasi melalui capaian prestasi akademik dan profesional.

Kata Kunci: Diskriminasi, Strategi Koping, Perempuan Lesbian, Teori Labeling, Bangkalan.

ABSTRACT

This research aims to analyze the forms of discrimination faced by lesbian women in Bangkalan Regency. Additionally, it seeks to understand the coping strategies employed by lesbian women to confront and overcome the impacts of discrimination and negative labeling within society. Utilizing a sociological approach, this study endeavors to provide an understanding of the dynamics of minority sexual identity in a region characterized by a strong patriarchal culture and local religiosity.

The method used in this research is qualitative with a case study approach to explore meaning, subject experiences, and social interactions. Informants were selected using the snowball sampling technique to reach a population that tends to be closed. Primary data were collected through face-to-face, semi-structured interviews with lesbian informants aged 18–30 living in Bangkalan, supplemented by documentation methods. Data analysis was conducted through three systematic flows: data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity and credibility of the data were tested using the source triangulation technique.

The results of the study show that the discrimination experienced by lesbian women in Bangkalan generally does not manifest as direct physical violence. Instead, it occurs subtly in daily life, taking forms such as social exclusion, environments turning cold, rumors, cynical stares, and marginalization in the workplace. The level of vulnerability to negative labeling is highly influenced by gender expression; masculine-presenting informants are more vulnerable to direct stigma compared to feminine-presenting informants. The dominant actors who reproduce this deviant label are religious fanatics, the older generation, and community leaders. Informants employ various coping strategies, including: avoidance strategies by staying away from toxic environments, positive diversion through hobbies and work, seeking social support from partners or fellow community members, and compensation through academic and professional achievements.

Keywords: *Discrimination, Coping Strategies, Lesbian Women, Labeling Theory, Bangkalan.*

